
PENGARUH PERILAKU BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI

Fanny Andriani Setiawan

Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanegara
fanny.indriani@yahoo.com

Herni Kurniawati

Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanegara
herni.kurniawati@gmail.com

Abstract: The student performance measured by Grade Point Average (GPA). The GPA is reflected the academic achievement of students. The most of performance of students are influenced by internal factors such as the behavior and the habits of learning. The purpose of this research is to analyze the Influence Behavior Learning and Studying Habits of accounting students of FE UNTAR on their academic achievement, as measured by Grade Point Average (GPA).The data used in this research is primary data, which is spreading 300 questionnaires to accounting students of FE UNTAR. Analysis of the data using multiple regression. The selection of samples is tested in this research using purposive sampling method. The sample were used to accounting students who had passed the subject of Accounting Introduction, Intermediate Accounting, Advance Accounting and Auditing. The result of the study shows that the behavior of accounting students has a positive effect on academic achievement. On the other hand, the study habits of the students who performed accounting has a negative effect on students' academic achievement FE UNTAR accounting.

Keywords : Behavior learning, studying habits, and academic achievement.

Abstrak: Nilai prestasi akademik mahasiswa diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Nilai tersebut dapat mencerminkan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu perilaku belajar dan kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Perilaku Belajar dan Kebiasaan Belajar yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi FE UNTAR terhadap nilai prestasi akademik, yang diukur dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada 300 mahasiswa akuntansi FE UNTAR. Analisis data menggunakan regresi berganda untuk menjawab hipotesis penelitian dengan software PASW *Statistic 18* dan *Eviews 6*. Adapun pemilihan sampel yang diuji dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa akuntansi yang telah menempuh matakuliah

Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, dan Auditing. Hasil dari penelitian adalah perilaku belajar mahasiswa akuntansi berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, sedangkan kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa akuntansi berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi FE UNTAR.

Kata kunci : *Perilaku belajar, kebiasaan belajar, dan prestasi akademik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Biasanya pendidikan tinggi disebut sebagai lembaga yang membekali peserta didik (mahasiswa) dengan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dengan pengaplikasiannya dalam dunia praktik, berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik (mahasiswa) dalam proses pembelajaran yang diikutinya (Hanifah dan Abdullah, 2001). Fenomena kualitas belajar di Perguruan Tinggi seringkali dipertanyakan dalam hal mencetak tenaga yang profesional dalam hal ini mahasiswa-mahasiswa yang telah lulus dari perguruan tinggi. Hal yang dipertanyakan ke perguruan-perguruan tinggi tersebut adalah "Apakah mampu menjawab kebutuhan dunia kerja yaitu bisa meluluskan mahasiswa yang memiliki prestasi belajar terbaik, dilihat dari nilai indeks prestasi kumulatif (IPK)?" Hal ini dijawab dengan perilaku belajar dan kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik (mahasiswa) selama mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi yang mempengaruhi nilai indeks prestasinya (prestasi akademik). Apabila perilaku belajar yang dilakukan oleh mahasiswa cenderung baik, maka nilai indeks prestasi kumulatif (prestasi akademik) yang diperolehnya akan memuaskan. Begitu juga dengan kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa, apabila selama perkuliahan mahasiswa melakukan kebiasaan belajar yang baik, maka nilai indeks prestasi kumulatif (prestasi akademik) nya juga akan memuaskan. Nilai indeks prestasi kumulatif (prestasi akademik) yang memuaskanlah yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Perilaku Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Akademik mahasiswa akuntansi FE UNTAR. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi pengajar FE UNTAR agar dapat mendorong perilaku belajar dan kebiasaan belajar mahasiswa akuntansi lebih baik lagi sehingga meningkatkan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) dari semester sebelumnya.

Perilaku Belajar. Perilaku belajar adalah kebiasaan, kemauan, dan ketrampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang (Dwi Hastuti, 2003). Dalam konteks perilaku belajar, mempersiapkan diri mengikuti kuliah merupakan salah satu komponen perilaku belajar di perguruan tinggi (Sudaryono dan Bharata, 2004). Berikut adalah penjelasan singkat tentang komponen-komponen perilaku belajar mahasiswa di perguruan

tinggi (Sudaryono dan Bharata, 2004): (a) Mempersiapkan diri mengikuti kuliah, (b) Mengikuti kuliah dengan efektif, (c) Membuat catatan, (c) Belajar setelah kuliah, (d) Belajar untuk menghadapi ujian, (e) Pola membaca, dan (f) Kemampuan menggunakan waktu secara efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa.

Kebiasaan Belajar. Menurut Slameto (2010) kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar. Usman Barat dalam Yusuf (2007) memberikan penjelasan pengertian kebiasaan belajar yaitu pengulangan cara belajar yang memberikan rasa nyaman kepada si pelajar. dimana kebiasaan belajar terbentuk melalui proses belajar. Setiap manusia yang lahir mempunyai kebiasaan sendiri-sendiri, sehingga banyak sekali tingkah laku yang menjadi kebiasaan tidak dapat disadari sepenuhnya. Yang perlu dipersoalkan disini, selama kebiasaan itu baik tidaklah menjadi masalah, tetapi ada juga kebiasaan yang perlu dirubah karena jika tidak disadari dan terlanjur melekat pada diri seseorang, maka kebiasaan itu bisa merugikan, sebab sebuah tingkah laku mempunyai kekuatan tertentu.

Prestasi Akademik. Konteks pendidikan tradisional seperti yang masih dianut kurikulum pendidikan di Indonesia, salah satu ukuran yang dipakai untuk menilai keberhasilan proses belajar tersebut adalah prestasi akademik peserta didik, dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Prestasi atau kinerja (*kinerja*) merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan, sedangkan prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, maka diadakan evaluasi. Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen (Mulyono dalam Sumana, 1995).

Prestasi (*performance*) merupakan hasil yang diinginkan dari perilaku (Sudaryono dan Bharata, 2004). Perilaku yang berhubungan dengan *performance* adalah perilaku yang berkaitan langsung dengan tugas-tugas pekerjaan dan yang perlu diselesaikan untuk mencapai sasaran suatu pekerjaan. Sudaryono dan Bharata (2004), menyatakan bahwa *academic performance* adalah demonstrasi dari pengetahuan atau skill setelah diperoleh. Arikunto (1995) dalam Sudaryono dan Bharata (2004) mengemukakan bahwa nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah mencapai tujuan yang ditetapkan pada setiap bidang studi.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS.

Prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Purnama, 2013). Penilaian yang dilakukan yaitu menilai prestasi belajar mahasiswa akuntansi dalam bidang akademik berupa indeks prestasi kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif (IPK) seorang mahasiswa dapat mengukur keberhasilan seorang mahasiswa dalam menempuh mata kuliah yang di ambilnya. Salah satu faktor untuk memperoleh indeks prestasi kumulatif

(IPK) yang tinggi bagi seorang mahasiswa dengan memperbaiki perilaku belajarnya.

Hanifah dan Syukri (2001) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku belajar yang diukur dengan kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh terhadap nilai indeks prestasi mahasiswa (prestasi akademik). Penelitian ini didukung oleh Sudaryono dan Bharata (2004) yang menyatakan bahwa prestasi akademik mahasiswa yang diukur dengan indeks prestasi (IP) dipengaruhi oleh perilaku belajar, dimana perilaku belajar dalam penelitiannya diukur dengan mempersiapkan diri mengikuti ujian, mengikuti kuliah dengan efektif, membuat catatan kuliah, belajar setelah kuliah, belajar untuk menghadapi ujian, pola membaca, dan kemampuan menggunakan waktu secara efektif. Semakin baik perilaku belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa akuntansi, maka semakin tinggi nilai indeks prestasi (prestasi akademik) yang diperoleh. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

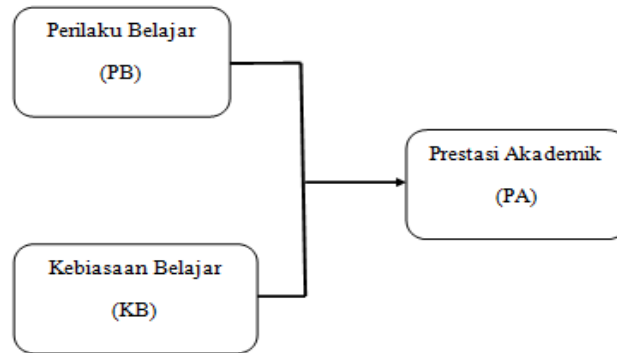
Kebiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) diartikan sebagai sesuatu yang biasa dikerjakan. Jika dikaitkan dengan belajar, maka dapat diartikan kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri mahasiswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Menurut penelitian Widayanti (2005) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang dilakukan seorang mahasiswa akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai indeks prestasi (prestasi akademik) seorang mahasiswa. Penelitiannya didukung oleh Rahmi (2013) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar (Akademik) Siswa Kelas X. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa kelas x berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, yang memiliki arti yang sama dengan prestasi akademik.

Sehingga disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa (biasanya diukur dengan indeks prestasi atau IP) merupakan kajian penting dalam riset pendidikan akuntansi yang dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, misalnya faktor demografi (seperti diusulkan oleh AAA) (Gist et al, 1996; Carpenter et al, 1993; Ward et al, 1993; Lipe , 1989; Daroca dan Nourayi, 1994). Hal ini masih relevan hingga sekarang termasuk di Indonesia dimana IP (IP) masih merupakan tolok ukur untuk menilai keberhasilan dan kemampuan mahasiswa dalam menyerap pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Dari berbagai studi diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H2: Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

H3: Perilaku belajar dan Kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi

Kerangka Penelitian. Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: **(a)** Mengetahui pengaruh perilaku belajar mahasiswa akuntansi FE UNTAR terhadap prestasi akademik. **(b)** Mengetahui pengaruh kebiasaan belajar mahasiswa akuntansi FE UNTAR terhadap prestasi akademik. **(c)** Mengetahui secara bersama-sama pengaruh perilaku belajar dan kebiasaan belajar mahasiswa akuntansi FE UNTAR terhadap prestasi akademik.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: **(a)** Bagi perguruan tinggi; hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas *output* Universitas khususnya mahasiswa akuntansi. **(b)** Bagi mahasiswa; diharapkan dari penelitian ini mahasiswa dapat meningkatkan nilai prestasi akademiknya melalui perilaku belajar dan kebiasaan belajar yang dilakukan selama perkuliahan. **(c)** Bagi ilmu pengetahuan; hasil penelitian ini menambah *body of knowledge* dan memperkaya literatur mengenai perilaku belajar dan kebiasaan belajar yang mempengaruhi nilai prestasi akademik mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi.

METODE

Populasi dan Sampel. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi dari S1 Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Adapun sampel yang digunakan adalah mahasiswa jurusan Akuntansi yang telah mengambil mata kuliah yang berhubungan dengan Akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi 1 dan 2, Akuntansi Menengah 1 dan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 dan 2, dan Pemeriksaan Akuntan (Auditing). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan adanya beberapa kriteria tertentu yang digunakan oleh peneliti (Remenyi, 2000).

Data dan Teknik Pengumpulan Data. Data penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner penelitian

didistribusikan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Pengumpulan data dilakukan didalam kampus seperti kantin, tempat bersantai, dan gedung perkuliahan.

Variabel Independen (PB dan KB). Perilaku belajar disini diukur dengan menggunakan lima skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, yang biasanya cara pengisian kuesioner jenis ini menggunakan *checklist* atau pilihan ganda, kemudian untuk masing-masing sikap diberi bobot nilai (Sugiyono, 2008). Adapun bobot nilai yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1
Skala Likert

Kategori Pilihan	Skor/ Nilai untuk Pernyataan Positif	Skor/ Nilai untuk Pernyataan Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Biasa (BS)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5
Nomor Item Pernyataan	1 - 6, 8 - 28, 30 - 32, 34 - 39, 41 - 43, 45-47, 49, 51	7, 29, 33, 40, 44, 48, 50

Variabel independen lain dalam penelitian ini yang berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa adalah kebiasaan belajar. Untuk meningkatkan kebiasaan belajar, sebaiknya lebih dulu menggariskan berapa lama waktu yang digunakan untuk belajar, bagaimana membagi waktu belajar, kapan dan dimana belajar, seberapa baik berkonsentrasi dan bagaimana sikap dan metode yang digunakan dalam belajar. Dampak kebiasaan belajar yang jelek kerap kali bertambah berat ketika kebiasaan itu membiarkan mahasiswa dapat lolos tanpa gagal (Calhoun dan Acocella, 1995).

Kebiasaan belajar disini diukur dengan menggunakan lima skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, yang biasanya cara pengisian kuesioner jenis ini menggunakan *checklist* atau pilihan ganda, kemudian untuk masing-masing sikap diberi bobot (Sugiyono, 2008). Bobot nilai yang diberikan untuk mengukur kebiasaan belajar dalam pernyataan-pernyataan kuesioner adalah sama dengan bobot nilai yang diberikan untuk mengukur perilaku belajar dalam pernyataan-pernyataan kuesioner.

Variabel Independen dalam penelitian ini selanjutnya ditransformasi dari skala ordinal menjadi skala interval menggunakan metode suksesif interval (MSI). Alasan digunakannya MSI karena data ordinal merupakan data kualitatif atau bukan angka yang sebenarnya (angka hanya sebagai simbol data kualitatif) sehingga data tersebut sulit untuk digunakan dalam prosedur statistik antara lain regresi, korelasi Pearson, uji t, dan lain sebagainya mengharuskan data berskala minimal interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal, maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval (Sugiyono, 2008)

Variabel Dependen (PA). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Prestasi Akademik. Prestasi akademik yang dicapai seorang mahasiswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) maupun dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal). Di dalam konteks pendidikan tradisional yang dianut Indonesia, prestasi akademik merupakan ukuran keberhasilan dalam menilai proses belajar mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil akhir dari proses belajar seorang mahasiswa. Dalam penelitian ini, Prestasi akademik diukur dengan menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diisi oleh mahasiswa.

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
Perilaku Belajar Sumber: Hanifah dan Abdullah, (2001)	Independen	1) Mengikuti pelajaran 2) Membaca buku teks 3) Berkunjung ke perpustakaan 4) Menghadapi Ujian	Ordinal
Kebiasaan Belajar Sumber: Wulaningsih (2012)	Independen	1) Memperhatikan penjelasan dosen 2) Aktif bertanya 3) Aktif mencatat 4) Membuat jadwal belajar 5) Mempersiapkan perlengkapan belajar 6) Mengulang pelajaran 7) Meringkas materi kuliah 8) Memberi tanda pada hal yang penting	Ordinal
Prestasi Akademik	Dependen		Rasio

Metode dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PA = \beta_0 + \beta_1.PB + \beta_2.KB + \varepsilon$$

dimana;

PA = Prestasi Akademik

β_0 = Intersep

PB = Perilaku Belajar

KB = Kebiasaan Belajar

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien variabel bebas

ε = Tingkat kesalahan estimasi

Uji Validitas dan Reliabilitas. Uji Validitas. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sampai sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti. Dalam survei uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan total skor. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Corrected Item-Total Correlation*, dimana instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya (r) > r tabel. Apabila setelah di uji instrumen penelitian tidak valid, maka Peneliti dapat melakukan tindakan-tindakan dibawah ini :

- a. Memperbaiki item pernyataan dalam angket/kuesioner yang tidak valid dan membagikan ulang kepada responden untuk dijawab ulang, atau
- b. Melakukan *drop* (buang) terhadap item pernyataan yang tidak valid dalam angket/kuesioner.

Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukurannya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Sedangkan Sugiyono (2008), berpendapat bahwa instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali dalam waktu yang berbeda untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan Tehnik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan (α) > 0,6. Jika item pernyataan setelah di uji reliabilitas tidak reliabel, maka Peneliti dapat mengikuti langkah-langkah yang dilakukan jika item pernyataan tidak valid. Hal ini di karenakan alat ukur yang reliabel pasti terdiri dari item-item alat ukur yang valid. Sehingga, setiap reliabel pasti valid, namun setiap yang valid belum tentu reliabel.

Uji Asumsi Klasik. Uji Normalitas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji Kolmogorov-Smirnov (uji K-S), hipotesis nol yang diajukan adalah data tidak berdistribusi normal. Sedangkan hipotesis alternatif nya adalah data berdistribusi normal. Dengan demikian jika hasil uji K-S menunjukkan angka yang signifikan, berarti data yang diuji adalah berdistribusi tidak normal. Sebaliknya, jika hasil uji K-S tidak signifikan, berarti data berdistribusi normal. Solusi yang dapat dilakukan jika data penelitian yang digunakan tidak berdistribusi normal adalah dengan menambah jumlah sampel lebih dari tiga puluh (Gujarati, 2003).

Uji Multikolinieritas. Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Winarno, 2009). Model regresi dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai $Tolerance > 0,1$. Apabila model regresi mempunyai nilai $VIF > 10$ dan mempunyai nilai $Tolerance < 0,1$ disimpulkan model regresi tersebut mengandung multikolinieritas. Solusi untuk menghilangkan multikolinieritas adalah dengan

menghilangkan variabel independen yang saling berkorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Winarno, 2009). Penelitian ini menggunakan uji Park untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan tidak bersifat heteroskedastisitas apabila probabilitas (signifikansi) dari masing-masing variabel independennya (bebas) tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$). Apabila model regresi bersifat heteroskedastisitas, Peneliti dapat melakukan transformasi persamaan, atau persamaan yang diajukan diubah menjadi persamaan yang dilog-kan. (Santoso, 2009).

Pengujian Hipotesis. Setelah dilakukan pengukuran variabel dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis. Untuk melakukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan pengujian secara statistik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana dan berganda yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah Perilaku Belajar dan Kebiasaan Belajar mahasiswa akuntansi FE UNTAR berpengaruh terhadap prestasi akademiknya yang diukur dengan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK), dengan menggunakan program komputer *PASW Statistic 18*.

Pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian hipotesis 3 untuk melihat pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap dependen, dilakukan uji F. Jika tingkat signifikansi uji $F < 5\%$, maka dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam penelitian untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilainya diperoleh dari koefisien korelasi yang dikuadratkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Responden. Analisis karakteristik responden menunjukkan jumlah data yang diolah berasal dari kuesioner yang kembali dan dapat digunakan. Dalam hal ini, kuesioner yang tidak layak akan dibuang dan tidak dimasukkan dalam pengolahan data. Kuesioner yang tidak layak merupakan kuesioner yang tidak lengkap. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 3
Penyebaran Kuesioner Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNTAR

No.	Status Kuliah	Sebar	Kembali	Tidak Layak	Final
	Mahasiswa Aktif	300	290	15	275

Sumber: Data olahan 2014

Berdasarkan Tabel 5.1, dapat disimpulkan persentase jumlah kuesioner yang kembali dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 92%.

Berdasarkan total dari data pengembalian kuesioner tersebut, dapat diketahui karakteristik dari responden. Dalam penelitian ini, karakteristik responden digolongkan berdasarkan jenis kelamin, usia, jumlah sks yang ditempu, dan nilai indeks prestasi akademik (IPK). Keterangan mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 4
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jensi Kelamin	Laki-laki	108	39,27
	Perempuan	167	60,73
	Total	275	100
Usia	≤ 20 tahun	46	16,73
	> 20 tahun	229	83,27
	Total	275	100
Jumlah SKS yang telah ditempuh	≤ 100 sks	42	15,27
	>101 sks	233	84,73
	Total	275	100
IPK	≤ 3,00	51	18,54
	>3,00	224	81,46
	Total	275	100

Sumber : Data Olahan 2014

Hasil Uji Validitas. Pada pengujian validitas, dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap ítem pernyataan dengan total skor. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Corrected Item-Total Correlation*, dimana instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya (r) > r tabel.

Hasil Uji Validitas Perilaku Belajar. Instrumen pengukuran Perilaku Belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen pengukuran yang digunakan oleh Hanifah dan Abdullah (2001) yang mengelompokkan Perilaku Belajarmenjadi empat indikator yaitu mengikuti pelajaran/ mata kuliah, membaca buku teks, berkunjung ke perpustakaan, dan menghadapi ujian. Pengukuran variabel Perilaku Belajar dalam penelitian ini menggunakan dua puluh tujuh ítem pernyataan untuk empat indikator termasuk satu ítem pernyataan negatif

yaitu pernyataan nomor tujuh. Sebelum diedarkan, keduapuluh tujuh item pernyataan tersebut dilakukanterlebih dahulu *pretest* kepada 50 responden. Hasil dari *pretest* tersebut menghasilkan duapuluh lima item pernyataan yang valid dan dua item pernyataan yang tidak valid (pernyataan nomor tujuh dan nomor dua puluh tujuh), sehingga harus di hilangkan dari angket/ kuesioner. Adapun hasil item pernyataan yang valid terlampir dalam Tabel 5.3 dibawah ini.

Tabel 5
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Perilaku Belajar

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r tabel*	Keterangan
Q1	0,571	0,2787	Valid
Q2	0,538	0,2787	Valid
Q3	0,338	0,2787	Valid
Q4	0,506	0,2787	Valid
Q5	0,504	0,2787	Valid
Q6	0,315	0,2787	Valid
Q8	0,281	0,2787	Valid
Q9	0,709	0,2787	Valid
Q10	0,756	0,2787	Valid
Q11	0,405	0,2787	Valid
Q12	0,433	0,2787	Valid
Q13	0,438	0,2787	Valid
Q14	0,718	0,2787	Valid
Q15	0,423	0,2787	Valid
Q16	0,463	0,2787	Valid
Q17	0,594	0,2787	Valid
Q18	0,576	0,2787	Valid
Q19	0,432	0,2787	Valid
Q20	0,530	0,2787	Valid
Q21	0,474	0,2787	Valid
Q22	0,613	0,2787	Valid
Q23	0,634	0,2787	Valid
Q24	0,548	0,2787	Valid
Q25	0,419	0,2787	Valid
Q26	0,333	0,2787	Valid

Sumber: Data Olahan (2014)

*r tabel untuk $n = 50$, dengan *degree of freedom* (df N-2) adalah 0,2787

Hasil Uji Validitas Kebiasaan Belajar. Instrumen pengukuran Kebiasaan Belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen pengukuran yang digunakan oleh Hanifah dan Abdullah (2001), yang mengelompokkan Kebiasaan Belajar menjadi delapan indikator yaitu memperhatikan penjelasan dosen ketika kuliah, aktif bertanya, aktif mencatat, membuat jadwal belajar, mempersiapkan perlengkapan belajar, mengulang pelajaran/ mata kuliah, meringkas materi kuliah, dan memberikan tanda di buku teks/ catatan pada hal-hal yang penting menurut mereka. Pengukuran variabel Kebiasaan Belajar dalam penelitian ini menggunakan dua puluh empat item pernyataan untuk kedelapan indikator termasuk enam item pernyataan negatif, dimana keduapuluh empat item pernyataan tersebut dilakukanterlebih dahulu *pretest* kepada 50 responden. Hasil dari *pretest* tersebut menghasilkan dua puluh dua pernyataan yang valid dan dua pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor tiga puluh enam dan pernyataan nomor tiga puluh sembilan. Adapun hasil item pernyataan yang valid terlampir dalam Tabel 5.4 dibawah ini.

Tabel 6
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r tabel*	Keterangan
Q28	0,364	0,2787	Valid
Q29	0,439	0,2787	Valid
Q30	0,455	0,2787	Valid
Q31	0,458	0,2787	Valid
Q32	0,688	0,2787	Valid
Q33	0,296	0,2787	Valid
Q34	0,444	0,2787	Valid
Q35	0,561	0,2787	Valid
Q37	0,600	0,2787	Valid
Q38	0,442	0,2787	Valid
Q40	0,370	0,2787	Valid
Q41	0,500	0,2787	Valid
Q42	0,543	0,2787	Valid
Q43	0,660	0,2787	Valid
Q44	0,353	0,2787	Valid
Q45	0,668	0,2787	Valid
Q46	0,630	0,2787	Valid
Q47	0,488	0,2787	Valid
Q48	0,330	0,2787	Valid
Q49	0,351	0,2787	Valid
Q50	0,333	0,2787	Valid
Q51	0,478	0,2787	Valid

Sumber: Data Olahan (2014)

*r tabel untuk $n = 50$, dengan *degree of freedom* (df $N-2$) adalah 0,2787
Hasil Uji Reliabilitas. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila *alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2005). Adapun hasil pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian ini tertera pada Tabel 5.5.

Tabel 7
Hasil Pengujian Reliabilitas

Instrumen	Alpha	Keterangan
Perilaku Belajar	0,911	Reliabel
Kebiasaan Belajar	0,885	Reliabel

Sumber : Data Olahan 2014

Dari hasil Tabel 5.5 terlihat bahwa nilai *alpha* dari tiap instrumen penelitian (perilaku belajar dan kebiasaan belajar) lebih besar dari nilai yang ditetapkan, yaitu 0,6 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen yang digunakan adalah *reliabel*. Dengan demikian alat ukur yang digunakan oleh peneliti akan memberikan jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu.

Hasil Uji Asumsi Klasik. Normalitas. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan PASW SPSS 18. Model regresi dalam penelitian ini menggunakan data berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig.* (2-tailed) lebih dari 0,05, namun apabila nilai nya kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		275
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35844661
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,038
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		1,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan gambar 5.1. diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini tergambar dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,228 (lebih dari 0,05).

Multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan PASW SPSS 18. Model regresi dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5.6. adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Analisis Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Perilaku Belajar (X1)	0,418	2,391	Tidak ada Multikolinieritas
Kebiasaan Belajar (X2)	0,418	2,391	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: data olahan 2014

Berdasarkan Tabel 5.6., dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,5 yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas. Dilihat dari hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel bebas yang memiliki VIF lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Park untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Dalam uji Park, model regresi dikatakan tidak bersifat heteroskedastisitas apabila probabilitas dari masing-masing variabel independennya (bebas) tidak signifikan (p-value

$>\alpha = 5\%$) (Winarno, 2009). Berikut dibawah ini disajikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park pada Tabel 5.7.

Tabel 9
Analisis Heteroskedastisitas

Variabel	Probabilitas	$\alpha = 5\%$	Keterangan
Perilaku Belajar	0,190	0,05	Tidak ada Heteroskedastisitas
Kebiasaan Belajar	0,113	0,05	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber: data olahan 2014

Berdasarkan Tabel 5.7. diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dimana tingkat probabilitasnya lebih dari 5%.

Hasil Pengujian dan Pembahasan Hipotesis. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu perilaku belajar dan kebiasaan belajar terhadap Prestasi Akademik diperlukan pengujian statistik yang secara terinci dengan menggunakan program *PASW Statistic 18* dapat dilihat pada Tabel 5.8 dan 5.9. berikut ini

Tabel 10
Regresi Linear Berganda (Uji Hipotesis t dan Uji F)

Variabel	β	Standar Error	t_{hitung}	Sig.t
Konstanta (a)	3,069	0,507	6,053	0,000
Perilaku Belajar (X1)	0,291	0,008	3,270	0,001
Kebiasaan Belajar (X2)	-0,265	0,111	-2,374	0,018
Koefisien Korelasi (R)	= 0,616 ^a	a. Predictors : (Constant) ▪ Perilaku Belajar, Kebiasaan Belajar b. Dependent Variable : ▪ Prestasi Akademik		
Koefisien Determinasi (R ²)	= 0,379			
Adjusted (R ²)	= 0,143			
F _{hitung}	= 16,225			
Sig. F	= 0,005 ^a			

Berdasarkan dari hasil dari *output* komputer melalui program *Eviews 6* seperti terlihat pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PA = 3,069 + 0,291PB - 0,265KB$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

- Konstanta** . Dalam penelitian diperoleh nilai konstanta sebesar 3,069, hal ini berarti bahwa jika tanpa dipengaruhi variabel bebas yaitu Perilaku Belajar dan Kebiasaan Belajar, maka Prestasi Akademik mahasiswa akuntansi FE UNTAR akan mempunyai nilai sebesar 3,069.
- Perilaku Belajar**. Variabel Perilaku Belajar (X₁) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi akademik

mahasiswa akuntansi FE UNTAR. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,292 dan tingkat signifikansi kurang dari 5% (α) yaitu 0,001. Jika perilaku belajar yang dilakukan mahasiswa meningkat atau bertambah 1, maka nilai indeks prestasi kumulatif (prestasi akademik) yang diperoleh meningkat 0,291. Sehingga hal tersebut mendukung hipotesis 1 yang menyatakan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi FE UNTAR. Perilaku belajar yang ditunjukkan oleh mahasiswa akuntansi selama perkuliahan cenderung positif yaitu seperti mendengarkan penjelasan dosen selama perkuliahan berlangsung, membuat catatan materi perkuliahan dan mengulang mempelajarinya, berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku berkaitan dengan materi kuliah, dan sebagainya, dapat meningkatkan nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa secara langsung. Hal ini didukung oleh penelitian Hanifah dan Abdullah (2001) yang menyatakan bahwa perilaku belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan mengikuti pelajaran/ mata kuliah, membaca buku teks mata kuliah, berkunjung ke perpustakaan, dan menghadapi ujian, berpengaruh terhadap perolehan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK).

- 3. Kebiasaan Belajar.** Variabel Kebiasaan Belajar (X_2) dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi FE UNTAR, ditunjukkan dengan koefisien regresi -0,265 dan tingkat signifikansi kurang dari 5% (α) yaitu 0,018. Jika kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa meningkat atau bertambah 1, maka nilai indeks prestasi kumulatif (prestasi akademik) yang diperoleh mengalami penurunan 0,265. Sehingga hal tersebut tidak mendukung hipotesis 2 yang menyatakan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi FE UNTAR. Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi selama perkuliahan cenderung diabaikan, seperti tidak menyiapkan buku teks, catatan, alat hitung sebelum perkuliahan dimulai, tidak mau meringkas materi perkuliahan yang akan dipelajari kembali sebelum masa ujian tiba, dan sebagainya. Kebiasaan belajar seperti inilah dapat menurunkan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK). Alasan terjadinya pengaruh negatif dari kebiasaan belajar dalam penelitian ini antara lain disebabkan banyak hal, salah satunya kegiatan mahasiswa yang padat diluar kuliah yang menyebabkan tidak memiliki waktu untuk melakukan aktivitas belajar, selain itu disebabkan juga karena sikap tidak peduli yang ditunjukkan mahasiswa akuntansi berkaitan dengan aktivitas belajar, dan lain sebagainya. Alasan-alasan yang dikemukakan tersebut dapat menurunkan nilai indeks prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa (prestasi akademik).
- 4. Uji F.** Berdasarkan tabel 5.7 dan 5.8, dijelaskan bahwa secara bersama-sama atau simultan perilaku belajar dan kebiasaan belajar mahasiswa akuntansi FE UNTAR berpengaruh positif terhadap nilai indeks prestasi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi

kurang dari 5% (α) yaitu 0,005. Penelitian ini didukung oleh penelitian Widayanti (2005).

Koefisien Korelasi. Berdasarkan *output* pengolahan data yang tergambar pada tabel 5.9., diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 yang berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 61,6%. Ini berarti perilaku belajar dan kebiasaan belajar mempunyai hubungan yang cukup tinggi dengan prestasi akademik mahasiswa akuntansi FE UNTAR. Hal ini diartikan bahwa perilaku belajar dan kebiasaan belajar memberi pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Akademik mahasiswa akuntansi FE UNTAR.

Koefisien Determinasi .Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil *output* (Tabel 5.9.) dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa akuntansi dipengaruhi perilaku belajar dan kebiasaan belajar hanya sebesar 37,9% sedangkan 62,1% (100% - 37,9%) dipengaruhi oleh faktor lain selain perilaku belajar dan kebiasaan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku belajar dan kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa akuntansi FE UNTAR bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi prestasi akademik.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini adalah: **Pertama.** Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi FE UNTAR, yang diukur dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang dilakukan mahasiswa akuntansi selama proses belajar seperti mengikuti pelajaran (mata kuliah), membaca buku teks, berkunjung ke perpustakaan, dan menghadapi ujian dapat menentukan nilai IPK yang akan diperolehnya di setiap akhir semester. **Kedua.** Kebiasaan belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi FE UNTAR. Alasan terjadinya pengaruh negatif dari kebiasaan belajar dalam penelitian ini antara lain disebabkan banyak hal, salah satunya kegiatan mahasiswa yang padat diluar kuliah yang menyebabkan tidak memiliki waktu untuk melakukan aktivitas belajar, selain itu disebabkan juga karena sikap tidak peduli yang ditunjukkan mahasiswa akuntansi berkaitan dengan aktivitas belajar, dan lain sebagainya. Alasan-alasan yang dikemukakan tersebut dapat menurunkan nilai indeks prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa (prestasi akademik). **Ketiga.** Perilaku belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa akuntansi FE UNTAR.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pengujian statistik di atas, maka saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak yang hendak melakukan pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: **(a)** Bagi akademisi, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa akuntansi. **(b)** Bagi universitas khususnya pengajar, dapat menciptakan satu sarana pembelajaran yang memberikan perilaku positif

bagi mahasiswa akuntansi dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah melalui penggunaan media maupun perpustakaan sebagai penunjang perilaku dan kebiasaan belajar dari mahasiswa akuntansi FE UNTAR.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi FE UNTAR khususnya jurusan akuntansi agar para pengajar dapat memberi dorongan yang secara tidak langsung kepada para mahasiswa akuntansi untuk mengubah perilaku belajar dan kebiasaan belajarnya agar lebih baik lagi, sehingga dapat meningkatkan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK). Salah satu bentuk dorongan para pengajar kepada mahasiswanya yaitu dengan membuka konseling selama perkuliahan berlangsung dengan jadwal tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Hellya. 2011. Minat dan Kebiasaan belajar (Study Habits) yang Efektif dapat Meningkatkan Nilai Akademik.16 Januari 2011. <http://psychologyaddict.wordpress.com/> (diakses tanggal 06 Juni 2014).
- Ali, M. 1992. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV. Sinar Baru
- Calhoun, J.F. dan J.R.Acocella.1995. Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. Edisi 3. Semarang: IKIP Semarang Press
- Djaali. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endang, Sriatun. 2010. Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi di UPN Veteran Jawa Timur.*Skripsi: UPN Veteran*
- Gujarati. 2003. Basics of Econometrics. McGraw-Hill.
- Gunarya, Dr. Arlina, MSc. 2006. *Modul MD-01: Model Perilaku Belajar*. Makassar: Universitas Hassanudin. <http://www.unhas.ac.id/maba2009/bss2009/manajemen%20diri/Modul%20MD01-Model%20Perilaku%20Belajar.pdf>
- Hanifah dan Syukriy Abdullah.2000. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Vol.1, No.3 :63-86.*
- Hastuti, Theresia Dwi. 2003. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.*Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 2, No.3*
- Nasution, S. 2005.Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Notoatmodjo, S. 2003.Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Purnama, Nur. 2013. Faktor- faktor yang memepengaruhi prestasi akademik dalam Ilmu Teknologi. <http://nurma-purnama.blogspot.com/> (diakses tanggal 08 Juni 2014)

- Rampengan, M.J. 1997. Faktor-faktor Penentu dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD IKIP Manado. *Jurnal MKP IKIP Manado*, No.2, Tahun 1. September
- Remenyi, D., B. Williams, A. Money, dan E. Swartz. 2000. *Doing Research in Business and Management: An Introduction to Process and Method*. Sage Publication, London.
- R, Rahmi. 2013 Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingkung. *Skripsi: Universitas Negeri Padang*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudaryono, Arief dan Bharata. 2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Maret. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sumana. 1995. Pengaruh Kesempatan Pembelajaran Organisasi dan Kualitas Pengajaran pada Hubungan Antara Partisipasi Dosen dalam Pengambilan Keputusan dengan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perguruan Tinggi di DIY. *Tesis Pascasarjana*. Yogyakarta: FE Universitas Gajah Mada.
- Suwardjono. 1992. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. Gagasan Pengembangan Profesi Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia: Kumpulan Artikel. Yogyakarta: BPFE
- Syukri. 1995. Kebiasaan Belajar Mahsiswa pada Program Studi Pendidikan Dunia Usaha Ekonomi Koperasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Syiah Kuala. *Skripsi: Universitas Syiah Kuala*.
- Widayanti, Rina. 2005. Pengaruh Perilaku Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi: FE Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Wulaningsih. 2012. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pada Kompetensi Mengelola Kartu Aset Tetap Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Cawas Tahun 2012/2013. *Skripsi: FE Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Yusuf, Munawir dan Edy Legowo. 2007. Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak dalam Belajar Melalui Pendekatan Modifikasi Perilaku. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional